

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jambi yang terkenal dengan usaha perikanan tangkapnya yang terpusat pada Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Kuala Tungkal sebagai tempat pendaratan hasil tangkapan. PPP Kuala Tungkal terletak di tepi Sungai Pengabuan, Kuala Tungkal, Desa Tungkal I Kec. Tungkal Ilir. Nelayan di Kuala Tungkal masih melakukan operasi penangkapan ikan secara tradisional dengan alat tangkap utama yang digunakan adalah gillnet, trawl mini, sondong dan togok (Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi, 2017).

Alat tangkap jaring insang (*Gillnet*) merupakan salah satu alat tangkap yang sering digunakan oleh nelayan di Kuala Tungkal. Jaring insang (*Gillnet*) berbentuk persegi panjang dan terbuat dari jaring bahan *nylon monofilament* berwarna bening transparan, tali ris atas, tali ris bawah, pelampung yang terdiri dari dua jenis yaitu pelampung induk, pelampung sosis dan pemberat terbuat dari besi atau timah. Jaring insang dioperasikan dengan menggunakan kapal berukuran 1 GT dengan ukuran mata jaring (*mesh size*) 2 inci, lebar 3 meter, dan Panjang \pm 900 meter. Teknik pengoperasian jaring insang yaitu tegak lurus di dalam air untuk menghadang arah ikan berenang, sehingga ikan yang menjadi target penangkapan akan tertangkap, baik terjatuh pada bagian insangnya, terpuntal pada bagian tubuh jaring (*entangled*), maupun terkait atau tersangkut pada bagian sirip atau gigi ikan pada benang jaring saat berenang melewati jaring (Nita *et al.*, 2023).

Salah satu ikan yang tertangkap pada alat tangkap jaring insang (*Gillnet*) adalah ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*), ikan ini merupakan ikan yang memiliki nilai ekonomis. Ikan gulamah merupakan ikan target utama dari alat tangkap jaring insang (*Gillnet*). Ikan gulamah banyak tersebar di sekitar Perairan Kuala Tungkal. Hasil tangkapan ikan gulamah di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah 1.637, 70 ton (BPS Tanjung Jabung Barat, 2020). Potensi ikan gulamah yang tinggi memerlukan pengelolaan agar tidak terjadi

eksploitasi yang berlebihan, sehingga kelestarian ikan gulamah dapat terjaga. Pengelolaan tersebut tentunya membutuhkan informasi tentang aspek biologi perikanan spesies tersebut. Salah satu aspek biologi perikanan yang dibutuhkan adalah hubungan panjang bobot dimana data informasi tersebut digunakan untuk selektivitas agar ikan-ikan non target tidak ikut tertangkap.

Berdasarkan biologi perikanan, hubungan panjang bobot ikan merupakan salah satu informasi dasar yang perlu diketahui dalam ikatan pengolahan sumber daya perikanan, misalnya dalam penentuan selektivitas alat tangkap agar ikan-ikan yang tertangkap hanya yang berukuran layak tangkap. Analisa panjang bobot ikan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi biologis ikan dan stok ikan agar mudah dilakukan manajemen keberlangsungan biodiversitas ikan (Andriani, 2022). Sampai saat ini masih minim informasi mengenai hubungan panjang bobot ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Berdasarkan uraian di atas maka telah dilakukan pengamatan dan penelitian dengan judul “Hubungan Panjang Bobot Ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) Hasil Tangkapan Jaring Insang (*Gillnet*) di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat”.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan panjang dan bobot ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) hasil tangkapan jaring insang (*Gillnet*) di Perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

1.3 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mengenai hubungan panjang bobot ikan gulamah sebagai informasi dasar untuk menjaga kelestarian sumberdaya ikan gulamah dan pengelolaan pemanfaatan sumberdaya perikanan di perairan Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan sebagai acuan bagi peneliti dan stake holder lainnya dalam menganbil kebijakan.